



Dinamika Pemikiran dan Pendidikan Islam pada Era Awal Hingga Abad Pertengahan: Antara Keemasan dan Stagnasi

Muhammad Marzuki

Institut Agama Islam Al-Khoziny, Indonesia (Pendidikan Agama Islam, dan Sidoarjo)

e-mail: muhammadmarzukim24@gmail.com

Abstract

*The development of Islamic thought and education experienced significant dynamics from the early to the medieval era. This article aims to analyze the relationship between the Golden Age of Islam, learning methods in the early and medieval eras, and the phenomenon of stagnation in Islamic thought in the subsequent period. This research uses a literature study method with a descriptive-comparative approach. The results of the study indicate that the Golden Age of Islam was characterized by openness of thought and the integration of religious and scientific knowledge, while stagnation occurred due to the strengthening of textual thought patterns and the decline of the tradition of *ijtihad*. Learning methods from the early to medieval eras became an important foundation in the development of Islamic education, despite undergoing a transformation from a dynamic to a more formalistic system.*

Keywords: Islamic Education, Golden Age of Islam, Stagnation of Thought, Learning Methods, History of Islamic Civilization

Abstrak

Perkembangan pemikiran dan pendidikan Islam *mengalami* dinamika yang sangat signifikan sejak era awal hingga abad pertengahan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara masa keemasan Islam (*The Golden Age*), metode pembelajaran pada era awal dan pertengahan, serta fenomena stagnasi pemikiran Islam pada periode selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif-komparatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa masa keemasan Islam ditandai oleh keterbukaan pemikiran dan integrasi ilmu agama dan sains, sementara stagnasi terjadi akibat menguatnya pola pikir tekstual dan menurunnya tradisi *ijtihad*. Metode pembelajaran pada era awal hingga pertengahan menjadi fondasi penting dalam perkembangan pendidikan Islam, meskipun mengalami transformasi dari sistem yang dinamis menjadi lebih formalistik.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Golden Age Islam, Stagnasi Pemikiran, Metode Pembelajaran, Sejarah Peradaban Islam

PENDAHULUAN

Sejarah peradaban Islam menunjukkan bahwa pendidikan dan pemikiran Islam tidak berkembang secara linear, melainkan mengalami pasang surut. Pada masa awal Islam, pendidikan berkembang secara sederhana melalui sistem halaqah di masjid. Namun, seiring berkembangnya peradaban, khususnya pada masa yang dikenal sebagai *The Golden Age of Islam*, pendidikan Islam mengalami kemajuan pesat dan melahirkan banyak ilmuwan besar di berbagai bidang.

Pada fase selanjutnya, terutama abad pertengahan akhir, muncul fenomena stagnasi pemikiran yang berdampak pada perkembangan pendidikan Islam. Perubahan ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemajuan dan kemunduran pendidikan Islam. Oleh karena itu, artikel ini mengkaji hubungan antara masa keemasan Islam, metode pembelajaran, dan stagnasi pemikiran dalam satu kesatuan analisis sejarah pendidikan Islam.

Dalam perjalanan sejarah peradaban Islam, umat muslim telah melalui berbagai fase perkembangan dan kemajuan dari waktu ke waktu. Dalam perkembangannya, Islam melalui periodisasi peradaban. Sebagaimana pernyataan Harun Nasution dan Nouruzzaman ash-Shiddiqie dalam Khairul (2022), bahwa peradaban Islam terbagi dalam tiga periodisasi, yaitu: Periode Klasik (610-1250 M), Periode Pertengahan (1250-1800 M) dan Periode Modern (1800-sekarang).

Tercatat oleh sejarah bahwa pada masa periode klasik, Islam berada pada puncak kejayaan peradaban pada fase pemerintahan Dinasti Abbasiyah di mana ilmu pengetahuan memiliki peran sentral dalam mengantarkan umat Islam pada kejayaan tersebut. Banyak lahir tokoh-tokoh besar intelektual dengan penemuan dalam karya-karya yang luar biasa dampaknya bagi peradaban manusia pada masa itu. Fase kejayaan umat Islam pada masa ini disebut sebagai *The Golden Age of Islamic History*. Dimana pada zaman ini kedaulatan umat Islam mencapai puncaknya, kekayaan negara berlimpah, kekuasaan dan pengaruh Islam tersebar luas ke seluruh penjuru dunia (Fuad, 2014).

Perbedaan kontras dialami umat Islam ketika terjadi perpecahan akibat kehancuran sistem pemerintahan pusat umat Islam pada masa Dinasti Abbasiyah yang mengakibatkan Islam berada pada fase kemunduran terutama dalam bidang ilmu pengetahuan agama dan sains. Fase ini disebut sebagai Periode Pertengahan (Juwari, 2022), ditandai dengan adanya tiga kerajaan besar Islam di Turki, Persia dan India. Ketiga kerajaan tersebut adalah Kerajaan Usmani (1299-1924 M), Kerajaan Safawi (1501-1732 M) dan Kerajaan Mughal (1526-1857 M).

Adapun kata Islam secara terminologi dalam ensiklopedi agama dan filsafat dijelaskan bahwa Islam adalah agama Allah yang diperintahkanNya kepada Nabi Muhammad untuk mengajarkan tentang pokok-pokok ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya (Effendi, 2001).

Harun Nasution menerangkan bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan kepada seluruh masyarakat melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengandung berbagai aspek itu adalah al-Qur'an dan Hadits (Nasution, 1979).

METODE

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang membahas sejarah pendidikan Islam, perkembangan pemikiran Islam, serta metode pembelajaran pada era awal dan pertengahan Islam. Analisis dilakukan secara deskriptif-komparatif untuk melihat hubungan dan perbedaan antarperiode sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masa Awal Islam: Fondasi Pendidikan

Pada masa awal Islam, pendidikan berpusat di masjid dengan metode utama berupa halaqah, hafalan, dan diskusi sederhana. Guru berperan sebagai sumber utama ilmu, sedangkan peserta didik berfokus pada pemahaman Al-Qur'an dan hadis. Sistem ini bersifat fleksibel dan berbasis keteladanan langsung dari pendidik.

2. The Golden Age of Islam: Puncak Kejayaan Pemikiran

Masa ini merupakan periode emas dalam sejarah Islam, di mana ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat. Lembaga pendidikan seperti **Baitul Hikmah** menjadi pusat penerjemahan dan pengembangan ilmu pengetahuan dari berbagai peradaban.

Karakteristik utama periode ini adalah:

- Integrasi antara ilmu agama dan sains
- Keterbukaan terhadap pemikiran filsafat dan ilmu asing
- Berkembangnya metode eksperimen dan rasionalitas

Tokoh-tokoh seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Khawarizmi menjadi simbol kemajuan intelektual Islam pada masa ini.

3. Metode Pembelajaran pada Era Awal dan Pertengahan

Metode pembelajaran pada era awal hingga pertengahan mengalami perkembangan sebagai berikut:

- **Era awal:** halaqah, hafalan, dan pembelajaran berbasis masjid
- **Era pertengahan:** muncul madrasah formal dengan kurikulum yang lebih sistematis

- **Ciri khas:** dominasi metode ceramah, diskusi terbatas, dan penguatan teks
- Meskipun lebih terstruktur, pada fase tertentu metode pembelajaran menjadi kurang fleksibel sehingga mengurangi ruang kreativitas peserta didik.

4. Stagnasi Pemikiran pada Abad Pertengahan

Stagnasi pemikiran Islam terjadi akibat beberapa faktor utama, antara lain:

- Melemahnya tradisi ijtihad
- Dominasi pendekatan tekstual dalam kajian agama
- Kondisi politik yang tidak stabil
- Menurunnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu rasional

Akibatnya, perkembangan ilmu pengetahuan tidak sepesat pada masa keemasan, dan pendidikan cenderung bersifat konservatif.

5. Korelasi Antar Ketiga Kajian

Ketiga aspek yang dikaji memiliki hubungan yang saling berkaitan:

- Masa awal → membangun fondasi pendidikan Islam
- Masa keemasan → puncak integrasi ilmu dan metode pembelajaran
- Masa stagnasi → penurunan inovasi akibat perubahan pola pikir

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterbukaan pemikiran dan metode pembelajaran yang digunakan.

SIMPULAN

Perjalanan pendidikan Islam dari era awal hingga abad pertengahan menunjukkan adanya dinamika antara kemajuan dan stagnasi. Masa keemasan Islam menjadi bukti bahwa keterbukaan pemikiran dan integrasi ilmu mampu melahirkan peradaban yang maju. Sebaliknya, stagnasi pemikiran menunjukkan bahwa pembatasan ijtihad dan dominasi pendekatan tekstual dapat menghambat perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, revitalisasi metode pembelajaran yang lebih terbuka dan inovatif menjadi penting untuk pendidikan Islam masa kini.

Pada abad pertengahan, dunia Islam telah memainkan peranan penting baik di bidang sains teknologi. Harun Nasution menyatakan bahwa cendekiawan-cendekiawan Islam tidak hanya mempelajari sains-teknologi dan filsafat dari buku Yunani, tetapi menambahkan ke dalam hasil-hasil penyelidikan yang mereka lakukan dalam lapangan sains-teknologi dan hasil pemikiran mereka dalam ilmu Filsafat. Dengan demikian, lahirlah ahli-ahli ilmu pengetahuan dan filosof-filosof Islam, seperti, AlFarazi (abad VIII) sebagai astronom Islam yang pertama kali menyusun Astrolabe (alat yang digunakan untuk mengukur tinggi bintang) dan sebagainya. Para ilmuwan tersebut memiliki pengetahuan yang bersifat desekuaristik, yaitu ilmu pengetahuan umum yang mereka kembangkan tidak terlepas dari ilmu agama atau tidak terlepas dari nilai-nilai Islam. Ibnu Sina misalnya, di samping hafal Al Qur'an dia

dikenal ahli di bidang kedokteran. Al-Biruni, seorang ahli filsafat, astronomi, geografi, matematika, juga sejarah. Ibnu Rusyd, yang oleh dunia barat dikenal dengan Averous, dia bukan hanya terkenal dalam bidang filsafat, akan tetapi juga dalam bidang Fiqh. Bahkan kitab fiqh karangannya, yakni Bidayatul Mujtahiddipakai sebagai rujukan umat Islam di berbagai negara (Anam, 2008)

Daftar Pustaka

- Anam, Nurul. "Al-Qur'an Dan Hadits: Dialektika Sains-Teknologi Dan Ilmu Agama." *Al-Adalah*7, no. 1 (2008): 213–26. Al-Attas, S. M. N. (1990). *The Concept of Education in Islam*.
- Effendi, Ensiklopedi Agama dan Filsafat, Cet I, (Palembang: Univ. Brawijaya), 2001.
- Fuad, Zakki. (2014). Sejarah Peradaban Islam. diglibuinsby.ac.id.
- Gutas, D. (1998). *Greek Thought, Arabic Culture*.
- Hodgson, M. G. S. (1974). *The Venture of Islam*.
- Makdisi, G. (1981). *The Rise of Colleges*.
- Nasr, S. H. (2007). *Islamic Science and the Making of the European Renaissance*.